BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah PT. BNI Life Insurance

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Pensiun dan Syariah. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, BNI Life telah memperoleh izin usaha di bidang Asuransi Jiwa berdasarkan surat dari Menteri Keuangan Nomor 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. Pendirian BNI Life, sejalan dengan kebutuhan perusahaan induknya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI, untuk menyediakan layanan dan jasa keuangan terpadu bagi semua nasabahnya (one-stop financial services).

Saat ini BNI Life telah hadir melalui 4 saluran distribusi yaitu Agency, Bancassurance, Employee Benefits dan Syariah. Agency dipasarkan melalui agen-agen yang memasarkan produk individu, sedangkan Bancassurance dipasarkan melalui jaringan BNI di seluruh Indonesia. Employee Benefits dikhususkan bagi

produk-produk asuransi kumpulan ke perusahaan-perusahaan, sedangkan syariah memasarkan produk asuransi baik individu, ataupun kumpulan dengan prinsip syariah.

2. Visi dan Misi PT. BNI Life Syariah

Visi BNI Life Syariah

- Menjadi perusahaan asuransi terkemuka kebangaan bangsa

Misi BNI life Syariah

- Memberikan perencanaan dan masa depan dan perlindungan yang terpercaya dengan layanan prima dan kinerja keuangan yang optimal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berkualitas.

3. Lokasi PT. BNI Life Syariah (Cabang Cilegon)

PT. BNI Life Syariah (cabang Cilegon) berkantor di Jl. A. Yani No 12 kav A-C, Sukmaja Cilegon.

4. Produk-Produk PT. BNI Life Syariah

a. Asuransi Jiwa Individu

- *Cash Pro*

  Produk ini merupakan sarana untuk memenuhi ketersediaan dana di masa mendatang dengan manfaat

perlindungan asuransi yang menyeluruh dan fleksibel (14-23 tahun). Dilengkapi dengan manfaat tunai (tahapan) yang diberikan secara periodik selama masa asuransi ditambah dengan beberapa manfaat tambahan yang diberikan jika Tertanggung meninggal dunia.

- *Double Protection*

  Produk asuransi Individu yang memberikan manfaat ganda. Perlindungan terhadap kematian akibat sakit maupun kecelakaan. Sebagai tabungan, apabila Tertanggung hidup hingga masa akhir asuransi maka akan dibayarkan manfaat sebesar 100% Uang Pertanggungan dan selanjutnya pertanggungan berakhir.

- *Fixed Protection*

  Produk Asuransi Individu yang memberikan perlindungan jiwa terhadap kematian dengan premi yang murah dan terjangkau namun memberikan perlindungan yang tinggi. Apabila tertanggung meninggal dunia baik akibat sakit maupun kecelakaan, maka kepada ahli waris/yang ditunjuk akan dibayarkan 100% Uang Pertanggungan dan selanjutnya pertanggungan berakhir.

- *Protect Plus*

  Produk Asuransi Individu yang memberikan perlindungan jiwa terhadap kematian dengan premi yang murah dan terjangkau namun memberikan perlindungan yang tinggi. Dengan masa pembayaran premi yang bisa disesuaikan dengan keinginan. Apabila tertanggung meninggal dunia baik akibat sakit maupun kecelakaan, maka kepada ahli waris/yang ditunjuk akan dibayarkan Uang Pertanggungan dan selanjutnya pertanggungan berakhir.

- *Perisai Prima*

  Produk asuransi yang kecelakaan diri yang memberikan proteksi terhadap risiko meninggal dunia dan keterbatasan fisik serta penggantian biaya perawatan di Rumah Sakit akibat kecelakaan.

- *Term Pro*

  BLife Term Pro adalah asuransi jiwa berjangka yang dirancang untuk memberikan perlindungan untuk menjamin kelanjutan pendapatan apabila Tertanggung

meninggal dunia dengan 2 pilihan plan manfaat pada saat Tertanggung mencapai akhir masa pertanggungan.

b. Asuransi Jiwa Kumpulan

- *Optima Group Life*

  Program Asuransi Kumpulan yang memberikan perlindungan keuangan terhadap risiko yang mungkin terjadi dalam masa asuransi, atas risiko kematian maupun cacat tetap total yang terjadi sebagai akibat dari suatu penyakit ataupun kecelakaan.

- *Optima Group Protection*

  Program Asuransi Kumpulan yang memberikan perlindungan keuangan terhadap risiko yang mungkin terjadi dalam masa asuransi, atas risiko kematian maupun cacat tetap total yang terjadi sebagai akibat dari suatu kecelakaan.

- *Optima Group Credit Life*

  Program perlindungan kredit karyawan yang diselenggarakan oleh Perusahaan, seperti Car Ownership Program (COP) atau Home Ownership Program (HOP). Asuransi ini akan melindungi dana pinjaman karyawan

ke Perusahaan bilamana dalam jangka waktu pembayaran kredit, karyawan meninggal dunia.

c. Asuransi Kesehatan Individu

- *Optima Medica*

  Produk Asuransi Individu yang memberikan santunan harian apabila Tertanggung mendapat perawatan di rumah sakit. Produk ini memberikan manfaat terhadap biaya perawatan di rumah sakit (untuk perawatan biasa dan ICU/ICCU) dan biaya operasi atau pembedahan. Klaim dapat diajukan apabila Tertanggung telah menjadi peserta asuransi minimal 1 (satu) bulan.

- *Spectra Health Care*

  Mendapatkan pelayanan kesehatan serta pengobatan yang terbaik adalah keinginan setiap keluarga, termasuk Anda dan keluarga tercinta. Anda mungkin pernah merasakan jatuh sakit, ketidaknyamanan saat harus dirawat dan ditambah lagi biaya rumah sakit yang terus meningkat. Spectra Health Care dipersembahkan untuk Anda yang menginginkan manfaat khusus kesehatan bagi Anda dan keluarga, karena memberikan

penggantian biaya perawatan saat Anda maupun anggota keluarga yang sakit.

- *Maksima Sehat*

  Mendapatkan pelayanan kesehatan serta perawatan terbaik adalah keinginan setiap keluarga, termasuk Anda dan keluarga tercinta. Anda mungkin pernah merasakan jatuh sakit, ketidaknyamanan saat harus dirawat, ditambah dengan biaya rumah sakit yang terus meningkat. Maksima Sehat dipersembahkan untuk Anda yang menginginkan manfaat khusus kesehatan di masa depan bagi Anda dan keluarga. Program asuransi kesehatan Maksima Sehat memberikan penggantian biaya bagi Anda maupun anggota keluarga Anda yang menjalani perawatan di Rumah Sakit yang diakibatkan oleh penyakit maupun kecelakaan serta termasuk di dalamnya pemberian santunan terhadap risiko kematian.

d. Asuransi kesehatan Kumpulan

- *Optima Cash Plan*

  Program Asuransi Kesehatan Kumpulan yang memberikan perlindungan kesehatan bagi Karyawan dan

keluarganya jika terjadi hal yang tidak terduga menyangkut kondisi tubuh dan kesehatan seseorang melalui jaminan biaya pengobatan bagi setiap peserta karena sakit (sickness) atau cedera akibat kecelakaan (bodily injured) selama satu tahun masa asuransi.

- *Optima Group Health*

  Optima Group Health Small Medium Enterprise hadir untuk mengakomodir kebutuhan perusahaan kecil dan menengah yang memerlukan perlindungan kesehatan bagi karyawan dan keluarganya. Perusahaan kecil dan menengah kini bisa memberikan perlindungan kesehatan karena jumlah minimum peserta adalah 25 orang dan maksimal 49 orang. Dengan premi tetap selama 1 (satu) tahun selama masa asuransi berjalan, membantu perusahaan kecil dan menengah dalam mengelola manfaat kesehatan karyawan dan keluarganya.

e. Asuransi Pendidikan Individu

- *Smart Education*

  Merupakan program keuangan yang menyediakan Dana Pendidikan Anak (Penerima Beasiswa) berupa Tahapan

Biaya Pendidikan dan Pembayaran Berkala serta memberikan proteksi ekonomi terhadap risiko tertinggi.

- *Solusi Pintar*

  Merupakan asuransi yang diprogram untuk mempersiapkan pendidikan Buah Hati Anda dengan manfaat pemberian dana pendidikan mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi.

f. Investasi Individu

- *Blife Spectra Link*

  Solusi investasi dengan berbagai manfaat yang Anda butuhkan, seperti perencanaan masa depan keluarga, perencanaan dana hari tua, perencanaan pendidikan anak, perencanaan tabungan dan investasi, dana darurat, lengkap dengan perlindungan jiwa.

- *BNI Life Plan Multi Protection*

  Merupakan solusi tepat bagi Anda yang ingin memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dengan jaminan ketersediaan dana di masa mendatang melalui pembayaran premi yang fleksibel, Dilengkapi pula

dengan asuransi tambahan untuk memenuhi kebutuhan anda.

- *BNI Life M Protection*

  Merupakan produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan asuransi jiwa hingga Tertanggung mencapai usia 90 tahun dengan investasi yang optimal.

- *Hy-End Pro*

  Merupakan produk asurasi jiwa yag memenuhi segala kebutuhan finansial tertaggung.

- *BNI Life M Protection Plus*

  Seiring perkembangan jaman, segala sesuatu dituntut dalam bentuk yang praktis dan multiguna, namun tetap memiliki manfaat yang menyeluruh. Begitu juga dalam hal perlindungan jiwa serta perencanaan keuangan, Malcsima Pro adalah pilihan tepat untuk Anda.

g. Asuransi Hari Tua Individu

- *Blife Pro Sejahtera*

  Saat usia produktif, setiap orang memiliki kesempatan untuk merencanakan masa depannya. Namun sebagian besar kurang memperhitungkan perencanaan di masa pensiun. Padahal di masa itu, beban keuangan

meningkat dikarenakan berkurangnya penghasilan. Tentu saja, kita tak ingin merana di hari tua atau menjadi beban bagi anak cucu.

h. Asuransi Hari Tua Kelompok

- *Optima Group Saving*

  Menjalani masa pensiun yang nyaman dan bahagia tentunya merupakan idaman setiap orang. Namun bagi perusahaan, mengelola dana hari tua bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit untuk merencanakan dan mengelola dana secara tepat.

- *Optima Executive Saving*

  Optima Executive Saving merupakan program perlindungan pensiun atau hari tua yang khusus diperuntukkan bagi para eksekutif atau Top Management Perusahaan.

i. Asuransi Syariah Individu

- *Wadi'ah Cendikia*

  Merupakan program asuransi pendidikan yang dirancang sesuai dengan prinsip Syariah untuk memberikan dana pendidikan Buah Hati Anda secara bertahap.

- *Investa Plus*

  Investa Plus Syariah dikelola secara professional dan transparan sesuai prinsip Syariah yang bersih dari unsur maysir, gharar dan riba sehingga hasil investasi yang Anda peroleh lebih berkah dan halal, dengan cara pembayaran kontribusi sekaligus.

- *Multi Investa*

  Adalah produk yang memberikan manfaat investasi sekaligus proteksi yang dikelola secara Syariah. Melalui Multi Investa, Anda dapat merencanakan keuangan Anda untuk berbagai macam kebutuhan seperti perencanaan hari tua, pendidikan, bahkan perencanaan haji/umroh yang dikelola dengan prinsip Syariah, dengan kontribusi yang dibayar secara berkala (regular).

j. Asuransi Syariah Kumpulan

- *Health Plan Syariah*

  Merupakan program Asuransi Kesehatan Kumpulan yang memberikan perlindungan kesehatan bagi karyawan beserta keluarganya dalam masa asuransi yang ditentukan. Program ini dikelola secara

professional dan transparan sesuai prinsip Syariah yang bersih dari unsur maysir, gharar dan riba.

- *Asuransi Jiwa Pembiayaan Syariah*

  Program asuransi jiwa untuk nasabah-nasabah pembiayaan bank syariah rekanan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Produk ini dirancang untuk memberikan manfaat asuransi berupa pengembalian pembiayaan peserta kepada pemegang polis apabila peserta meninggal dunia dalam jangka waktu pembiayaan (masa asuransi).

B. Deskripsi Data

Data Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Life Insuramce Unit Syariah 2015-2019 yang telah diinterpolasi oleh aplikasi Eviews 9 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Laporan Keuangan PT. BNI Life Insurance Unit Syariah Periode 2015-2019

Tahun	Monthly	Pendapatan Investasi	Beban Usaha	Laba Bersih
2015	**1**	Rp 710,637,345	Rp 2,397,601,755	Rp 1,892,579,764
	2	Rp 706,419,753	Rp 2,381,628,954	Rp 1,906,919,463
	3	Rp 703,505,401	Rp 2,370,183,352	Rp 1,922,821,084

	4	Rp 701,894,290	Rp 2,363,264,949	Rp 1,940,284,625
	5	Rp 701,586,419	Rp 2,360,873,746	Rp 1,959,310,088
	6	Rp 702,581,790	Rp 2,363,009,741	Rp 1,979,897,472
	7	Rp 704,880,401	Rp 2,369,672,935	Rp 2,002,046,778
	8	Rp 708,482,253	Rp 2,380,863,329	Rp 2,025,758,005
	9	Rp 713,387,345	Rp 2,396,580,922	Rp 2,051,031,153
	10	Rp 719,595,679	Rp 2,416,825,713	Rp 2,077,866,222
	11	Rp 727,107,253	Rp 2,441,597,704	Rp 2,106,263,213
	12	Rp 735,922,067	Rp 2,470,896,894	Rp 2,136,222,125
2016	**1**	Rp 746,040,123	Rp 2,504,723,283	Rp 2,167,742,959
	2	Rp 757,461,419	Rp 2,543,076,871	Rp 2,200,825,713
	3	Rp 770,185,956	Rp 2,585,957,658	Rp 2,235,470,389
	4	Rp 784,213,734	Rp 2,633,365,644	Rp 2,271,676,986
	5	Rp 799,544,753	Rp 2,685,300,829	Rp 2,309,445,505
	6	Rp 816,179,012	Rp 2,741,763,213	Rp 2,348,775,945
	7	Rp 834,116,512	Rp 3,012,884,741	Rp 238,966,830
	8	Rp 853,357,253	Rp 2,868,269,579	Rp 2,432,122,588
	9	Rp 873,901,234	Rp 2,938,313,560	Rp 2,476,138,792
	10	Rp 895,748,456	Rp 3,012,884,741	Rp 2,521,716,917
	11	Rp 918,898,919	Rp 3,091,983,121	Rp 2,568,856,963
	12	Rp 943,352,623	Rp 3,523,635,609	Rp 261,755,893
2017	**1**	Rp 1,143,583,912	Rp 3,343,826,581	Rp 3,116,146,026

	2	Rp 1,163,323,495	Rp 3,433,147,183	Rp 3,149,161,072
	3	Rp 1,177,045,717	Rp 3,523,635,609	Rp 3,164,927,276
	4	Rp 1,184,750,578	Rp 3,615,291,859	Rp 3,163,444,637
	5	Rp 1,186,438,078	Rp 3,708,115,933	Rp 3,144,713,155
	6	Rp 1,182,108,217	Rp 3,802,107,831	Rp 3,108,732,831
	7	Rp 1,171,760,995	Rp 3,897,267,554	Rp 3,055,503,665
	8	Rp 1,155,396,412	Rp 3,993,595,100	Rp 2,985,025,655
	9	Rp 1,133,014,467	Rp 4,091,090,470	Rp 2,897,298,804
	10	Rp 1,104,615,162	Rp 4,189,753,665	Rp 2,792,323,109
	11	Rp 1,070,198,495	Rp 4,289,584,683	Rp 2,670,098,572
	12	Rp 1,029,764,467	Rp 4,390,583,526	Rp 2,530,625,192
2018	**1**	Rp 589,414,834	Rp 4,752,516,975	Rp 1,618,104,938
	2	Rp 553,473,283	Rp 4,844,952,160	Rp 1,475,845,679
	3	Rp 528,041,570	Rp 4,927,655,864	Rp 1,348,049,382
	4	Rp 513,119,695	Rp 5,000,628,086	Rp 1,234,716,049
	5	Rp 508,707,658	Rp 5,063,868,827	Rp 1,135,845,679
	6	Rp 514,805,459	Rp 5,117,378,086	Rp 1,051,438,271
	7	Rp 531,413,097	Rp 5,161,155,864	Rp 981,493,827
	8	Rp 558,530,574	Rp 5,195,202,160	Rp 926,012,345
	9	Rp 596,157,889	Rp 5,219,516,975	Rp 884,993,827
	10	Rp 644,295,042	Rp 5,234,100,308	Rp 858,438,271
	11	Rp 702,942,033	Rp 5,238,952,160	Rp 846,345,679

	12	Rp 772,098,861	Rp 5,234,072,530	Rp 848,716,049
2019	**1**	Rp 851,765,528	Rp 5,219,461,419	Rp 865,549,382
	2	Rp 941,942,033	Rp 5,195,118,827	Rp 896,845,679
	3	Rp 1,042,628,375	Rp 5,161,044,753	Rp 942,604,938
	4	Rp 1,153,824,556	Rp 5,117,239,197	Rp 1,002,827,160
	5	Rp 1,275,530,574	Rp 5,063,702,160	Rp 1,077,512,345
	6	Rp 140,774,643	Rp 5,000,433,641	Rp 1,166,660,493
	7	Rp 1,550,472,125	Rp 4,927,433,641	Rp 1,270,271,604
	8	Rp 1,703,707,658	Rp 4,844,702,160	Rp 1,388,345,679
	9	Rp 186,745,302	Rp 4,752,239,197	Rp 1,520,882,716
	10	Rp 2,041,708,236	Rp 4,650,044,753	Rp 1,667,882,716
	11	Rp 2,226,473,283	Rp 4,538,118,827	Rp 1,829,345,679
	12	Rp 2,421,748,167	Rp 4,416,461,419	Rp 2,005,271,604

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.Karena pada dasarnya model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal sehingga penelitian dapat di lanjutkan dengan baik. Dalam tahap pengujian normalitas, peneliti melakukan pengujian dengan 2 metode yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilihat dari uji normal P-Plot (*Probability Plot*), sedangkan uji statistik dilihat melalui uji *Nonparametric Kolmogorov Semirniv*. Hasil dari output regresinya sebagai berikut:

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Data

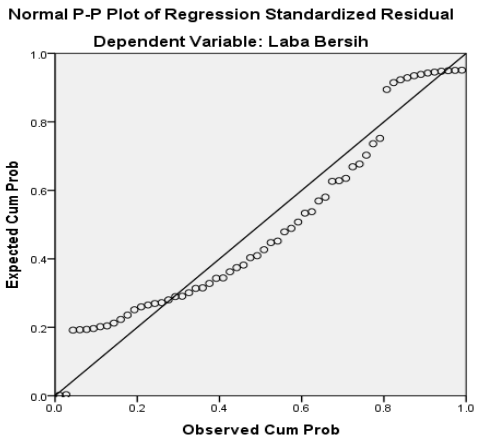

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 23.

Berdasarkan gambar diatas, terlihat sangat jelas titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.2

Hasil uji Kolmogorov semirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000002
	Std. Deviation		633132389.376
			60650
Most Extreme Differences	Absolute		.154
	Positive		.099
	Negative		-.154
Test Statistic			.154
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.109[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.101
		Upper Bound	.117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 23.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Semirnov nilai *Monte Cario Sig(2-tailed*) adalah sebesar 0,109(ρ = 0,109), karena ρ = 0,109>α =

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukan hasil bahwah data terdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Gambar 4.3

Hasil uji heteroskedastisitas

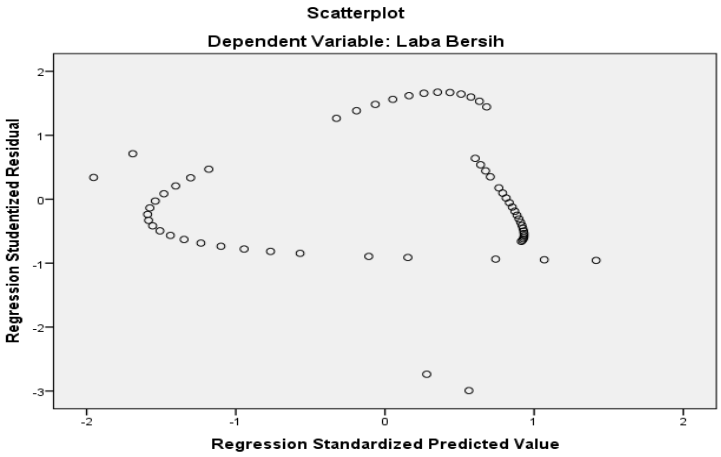

Hasil Uji Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 23.

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas antara diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas, sehingga data dapat dilakukan uji selanjutnya.

Gambar 4.3

Correlations

			Pendapatan Investasi	Beban Usaha	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pendapatan Investasi	Correlation Coefficient	1.000	.004	.023
		Sig. (2-tailed)	.	.977	.863
		N	60	60	60
	Beban Usaha	Correlation Coefficient	.004	1.000	-.081
		Sig. (2-tailed)	.977	.	.537
		N	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.023	-.081	1.000
		Sig. (2-tailed)	.863	.537	.
		N	60	60	60

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 23.

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai X1=(0,863) dan X2=(0,537) sehingga dapat disimpulkan nilai kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 sehiga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga data dapat dilakukan uji selanjutnya.

c. Uji Multikolinearitas

Suatu data penelitian yang di uji dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10,00 dan nilai

Tolerance >0,100. Berikut hasil dari pengujian multikolinearitas yang dilakukan:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2813594030.880	335889267.223		8.377	.000		
	Pendapatan Investasi	.595	.202	.315	2.942	.005	.986	1.014
	Beban Usaha	-.388	.076	-.545	-5.088	.000	.986	1.014

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 23.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari output pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel pendapatan investasi sebesar 0,986> 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.014< 10.00, dan untuk beban usaha nilai tolerance sebesar 0,986> 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.014< 10.00. dalam hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang berarti tidak terjadi hubungan antar variabel bebas X1 dan X2.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu.Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.Dalam uji autokorelasi ini menggunakan statistik *Durbin Watson*. Berikut hasil output dalam pengujian autokorelasi :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596[a]	.355	.333	644144212.98811	1.007

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Pendapatan Investasi
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 23.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.007. jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Nilai dl (batas bawah) 1.5144 dan nilai batas du (batas atas) sebesar 1.6518, Dengan melihat ketentuan diatas dapat dikategorikan bahwa nilai DW berada pada du<Dw<4-du Karena dalam penelitian ini data yang

diuji terjadi autokorelasi, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan melakukan LAGRES pada data yang terdapat autokorelasi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan Dtabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika 0 < d < dl, berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika dl < d < du, berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika 4-dl < d < 4, berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak).
4. Jika 4-du < d < 4-dl, berarti tidak ada autokorelasi negative (tidak ada keputusan).
5. Jika du < d < 4-du, berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak).

Tabel 4.6

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450[a]	.203	.174	549355438.69611	2.168

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 23.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.168 jumlah sampel 60dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Nilai DW 2.168 lebih besar dari batas atas (du) 1.6518 dan kurang dari (4-du) 2.3482 atau 1.6518< 2.168< 2.3482. sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t perlu dilakukan dalam pengujian data guna untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.Berikut ketentuan dalam pengujian hipotesis dengan uji parsial (Uji t) :

1) jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau H_0 ditolak.
2) jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t table maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau H_0 diterima.

Tabel 4.6

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2813594030.880	335889267.223		8.377	.000
	Pendapatan Investasi	.595	.202	.315	2.942	.005
	Beban Usaha	-.388	.076	-.545	-5.088	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 23.

1) Pengujian X_1 (Pendapatan Investasi)

Dari hasil output diatas,diperoleh nilai t hitung X_1 (Pendapatan Investasi) adalah sebesar 2,942 dengan nilai signifikansi 0,05/2 = 0,025 (*2-tailed)* dengan df = 60-2-1 atau 57, sehingga diperoleh t table adalah sebesar 2,00247. Nilai sig untuk pengaruh X_1 (Pendapatan Investasi) terhadap Y (Laba Bersih) adalah sebesar 0,002< 0,05 dan nilai t hitung 2,942>t tabel2,00247, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh X_1 terhadap Y atau H_0ditolak.

2) Pengujian X_2 (Beban Usaha)

Dari hasil output diatas, diperoleh nilai t hitung X_2 (beban usaha) adalah sebesar -5,088 dengan nilai signifikansi 0,05/2 = 0,025 *(2-tailed)* dengan df = 60-2-1 atau 57, sehingga diperoleh t tabel adalah sebesar2,00247. nilai sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,000< 0,05 dan nilai t hitung -5,088< t tabel2,00247, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y atau H_0 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan investasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan beban usaha tidak terdapat berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

b. Uji Simultan (Uji F)

Ketentuan dalam uji F sebagai berikut :

1) jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadp variabel Y sehingga H_0 ditolak.

2) jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y sehingga H_0 diterima.

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1304209844630 0058000.000	2	6521049223150 028800.000	15.716	.000[b]
	Residual	2365054072618 6136000.000	57	4149217671260 72580.000		
	Total	3669263917248 6193000.000	59			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Pendapatan Investasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 23.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai F hitung sebesar 15,195 dengan mengggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan diperoleh nilai F tabel adalah sebesar 3,15. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,000<0,05 dengan nilai F hitung 15,716> F tabel 3,15 maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y atau H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur presentasi dari variasi total variabel dependen yang mampu menjelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450[a]	.203	.174	549355438.69611	2.168

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 23.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,450 atau 45,0% . hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan sedang antara pendapatan investasi dan beban usaha yang memengaruhi laba bersih. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien (nilai R)	Tingkat Hubungan (criteria)
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450[a]	.203	.174	549355438.69611	2.168

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 23.

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi *(R Square)* sebesar 0,203 atau 20,3% hal tersebut menunjukkan bahwapendapatan investasi dan beban usaha dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap laba bersih sebesar 20,3% dan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. PEMBAHASAN

1. Dari hasil output diatas,diperoleh nilai t hitung X_1 (Pendapatan Investasi) adalah sebesar 2,942 dengan nilai signifikansi 0,05/2 = 0,025 (*2-tailed)* dengan df = 60-2-1 atau 57, sehingga diperoleh t table adalah sebesar 2,00247. Nilai sig untuk pengaruh X_1 (Pendapatan Investasi) terhadap Y (Laba Bersih) adalah sebesar 0,005 < 0,05 dan nilai t hitung 2,942 >t tabel2,00247, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh X_1 terhadap Y atau H_0 ditolak.

   Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Laras Mutiara Sari (2018*)*, dengan judul penelitiannya “Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim dan hasil investasi Terhadap Hasil Underwriting dan Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia” karena secara

parsial pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba

2. Sedangkan nilai t hitung X_2 (beban usaha) adalah sebesar -5,088 dengan nilai signifikansi 0,05/2 = 0,025 *(2-tailed)* dengan df = 60-2-1 atau 57, sehingga diperoleh t tabel adalah sebesar2,00247. nilai sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,000< 0,05 dan nilai t hitung -5,088 < t table 2,00247, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y atau H_0 diterima.

   Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Laely Purnamasari (2018*)*, dengan judul penelitiannya "Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Usaha dan Bagi Hasil Pihak Ketiga Terhadap Laba Usaha Pada PT Bank Syariah Mandiri" karena t hitung 0,61< t tabel 2,05553 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban usaha dengan laba usaha.

3. Hubungan antara pendapatan investasi dan beban usaha terhadap laba bersih sebesar 0,450 atau 45,0% hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan investasi dan beban usaha

terhadap laba bersih dikategorikan sedang. Besarnya pengaruh pendapatan investasi dan beban usaha terhadap laba bersih sebesar 20,3% sedangkan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan olehDila Fadilawati (2018), dengan judul “Pengaruh Beban Komisi Terhadap Laba Usaha Di PT. Asuransi Sinar Mas Syariah” karena variabel independen beban komisi berpengaruh terhadap variabel dependen laba usaha hal ini dapat dilihat dari nilai R square 0.712=71.2%, artinya besarnya pengaruh beban komisi terhadap laba usaha sebesar 71.2%, sedangkan sisanya 28.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Syakir Sula industri asuransi sebagai lembaga pengelola dana masyarakat sangat bergantung pada pengelolaan investasinya semakin tinggi tingkat investasinya maka akan menguntungkan terhadap laba perusahaan.